

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan keuangan

1.1.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2020) “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas”. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi” (Hans, 2016). Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu perusahaan. “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi” (Hutauruk, 2017).

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media terpenting untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan ekonomi perusahaan. Pada tahap pertama, analis tidak akan bisa mengamati perusahaan secara langsung. Jika dia melakukannya, dia juga tidak akan bisa tahu banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu, yang terpenting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan bahan informatif (*disaring*) bagi para analis dalam proses pengambilan keputusan mereka. “Laporan Keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (*kas*) perusahaan dalam periode tertentu” (Harahap, 2018).

Setiap laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tujuan. Dalam praktiknya, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Selanjutnya, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk melayani kepentingan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2019), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- h. Informasi keuangan lainnya.

2.1.2 Jenis-Jenis dan Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan tersebut memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019), jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- a) Neraca (*balance sheet*), merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva dan pasiva suatu perusahaan.
- b) Laporan Laba Rugi (*income statement*), merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.
- c) Laporan Perubahan Modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
- d) Laporan Arus Kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.
- e) Catatan Atas Laporan Keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

Diambil dari pengertian pada masing-masing jenis laporan keuangan diatas dapat dinyatakan bahwa setiap jenis laporan keuangan memiliki fungsi dan peranan masing-masing dalam membantu kebutuhan perusahaan. Informasi yang didapatkan dari jenis laporan keuangan tersebut menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2020) karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat Dipahami
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan.
- b. Relevan
Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi

peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

d. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

e. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

f. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

g. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

h. Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

i. Keseimbangan Antara Biaya Dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya

Selanjutnya Kartikahadi (2016) menyatakan laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu:

a. Laporan keuangan semata-mata merupakan potret atau rekaman sejarah yaitu tentang keadaan dan peristiwa masa lalu, dan tidak dapat digunakan sebagai bola kaca untuk meramalkan keadaan di masa yang akan datang bila tidak dilengkapi data dan informasi lain yang diperlukan untuk membuat analisis proyeksi masa depan.

b. Akuntansi melakukan pencatatan, perhitungan, dan pelaporan dengan menggunakan satuan uang sebagai denominator atau alat ukur. Namun tidak semua hal dapat diukur dengan nilai uang dan nilai uang juga cenderung tidak stabil.

c. Konsep dasar akuntansi keuangan ada kalanya tidak sejalan atau bertentangan dengan aspek hukum, misalnya konsep “makna lebih penting dari bentuk” (*substance over form*).

d. Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan, yang dalam berbagai standar memperbolehkan beberapa alternatif metode akuntansi, yang menyebabkan laporan keuangan perusahaan yang berbeda, tidak selalu dapat diperbandingkan.

Dalam pencatatan penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku, dan harus didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2020), sifat laporan keuangan meliputi dua sifat, yaitu:

- a. Bersifat historis, yaitu laporan keuangan dibuat dan juga disusun berdasarkan data dari kejadian yang sudah terjadi.
- b. Bersifat umum, maksudnya adalah laporan keuangan diperuntukkan untuk banyak pihak khusus saja, misalnya pihak yang akan membeli perusahaan.

Dua sifat laporan keuangan diatas dapat dikatakan bahwa data laporan keuangan yang disusun dan dicatat adalah data yang sudah dicari kebenarannya melewati kejadian yang telah terjadi dan laporan keuangan perusahaan tidak memihak kepada kepentingan pihak tertentu.

1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keungan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta, kewajiban, serta modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Hutauruk (2017) adalah sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan 15 untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan ke depan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.

Menurut Kasmir (2019), “Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula”. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Semuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

2.2.2 Tujuan dan Teknis Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Menurut Harahap (2018), secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- j. Biasa juga memprediksi potensi yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan mendalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indicator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Menurut Kasmir (2019), langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.

- b. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- d. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah uang lain, sehingga penganalisa dapat mendapatkan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan terutama bila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standar. Cara membandingkan rasio laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan:

- a. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio yang lalu, misalnya rasio keuangan tahun 2021 dengan tahun 2020 atau 2019.
- b. Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan-perusahaan lain yang sejenis (rasio industri).

Pengertian analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”.

Menurut Kasmir (2019), jenis-jenis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, rasio yang berhubungan dengan kemampuan dalam membayar kewajiban (hutang) jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas, rasio yang berhubungan dengan sumber dana yang berasal dari hutang.

3. Rasio Aktivitas, rasio yang berhubungan dengan tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Selanjutnya Munawir (2020) menyatakan pengertian analisis rasio keuangan sebagai berikut:

Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan yang menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio.

Tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014), yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- b. Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan bagi pihak manajemen
- c. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- d. Dapat digunakan para kreditor untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- e. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.3.1 Rasio Likuiditas

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi.

Menurut Kasmir (2019), “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos-pos asset lancar dan hutang lancar.

1) *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan asset lancar yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) *Cash Ratio*

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek/surat berharga yang dapat segera dicairkan. Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) *Quick Ratio*

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan asset lancar yang lebih likuid (*liquid assets*). Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Standar rata-rata industry untuk rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Standar Rata-Rata Industri Untuk Rasio Likuiditas

NO.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Cash Ratio</i>	50%
3	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali

Sumber : Kasmir (2019), 2022

2.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan.

Menurut Kasmir (2019), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Rasio Profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri.

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor per rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* menurut Murhadi (2015) adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Gross Profit}}{\text{Margin}} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Operating Income Ratio* atau *Operating Profit Margin*

Operating Income Ratio atau *Operating Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung *Operating Income Ratio* atau *Operating Profit Margin* menurut Muhardi (2015) adalah sebagai berikut.

<i>OperatingIncome</i>	=	Laba Sebelum Bunga dan Pajak
<i>Ratio</i>		Penjualan

3) *Net Profit Margin* atau *Sales Margin*

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur keuntungan neto atau laba bersih per rupiah penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan menunjukkan kinerja yang semakin baik. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

<i>Net Profit</i>	=	Laba Setelah Pajak
<i>Margin</i>		Penjualan

4) *Net Earning Power Ratio* atau *Rate Of Return On Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Rumus untuk menghitung *Return on Investment* menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

<i>Return on</i>	=	Laba Setelah Pajak
<i>Investment</i>		Jumlah Aset

5) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rumus untuk menghitung *Return on Equity* Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

<i>Return on Equity</i>	=	Laba Setelah Pajak
		Jumlah Modal

Stadar rata-rata industri untuk rasio profitabilitas yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Satandar Rata-Rata Industri Untuk Rasio Profitabilitas

NO.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return On Investment (Roi)</i>	30%
3	<i>Return On Equity (Roe)</i>	40%

Sumber : Kasmir (2019), 2022

Standar rata-rata industri untuk rasio profitabilitas yang dikemukakan oleh Lukviarman (2016) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3
Standar Rata-Rata Industri Untuk Rasio Profitabilitas

NO.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Gross Profit Margin</i>	24,90%
2	<i>Operating Income Ratio</i>	10,80%

Sumber : Lukviarman (2016), 2022